

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng dilihat dari faktor bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran. Bahan baku yang berasal dari umbi rumput tike merupakan faktor penting karena menjadi bahan dasar utama untuk menghasilkan suatu produksi yang bernilai. Akan tetapi ketersediannya terbilang sulit mengingat sumber bahan baku tersebut tidak tersedia lagi wilayah setempat yang kemudian memasok dari luar wilayah yaitu (Bekasi, Cilacap dan Karawang). Selain itu adanya keterbatasan perolehan bahan baku disaat memasuki musim hujan, memaksa pengusaha hanya mampu memproduksi sekitar 7-8 bulan atau berhenti disaat memasuki musim hujan. Pada faktor tenaga kerja dan pemasaran, meskipun usaha industri ini tergolong skala kecil mengingat penyerapan tenaga kerja dari setiap *home* industri masih sedikit yaitu mencapai 2-8 orang, nyatanya usaha ini mampu mengatasi pengangguran di daerah setempat bahkan berpeluang untuk berkembang mengingat harga jual produksi yang tinggi dan wilayah pemasaran mencapai luar Kabupaten Indramayu sendiri serta permintaan konsumen yang tidak sedikit maka keberadaan tenaga kerja akan selalu dibutuhkan.
2. *Home* industri keripik tike berperan terhadap kondisi sosial ekonomi pengusaha. Tingkat pendapatan pengusaha keripik tike dari usaha tersebut mencapai Rp.1.000.000 hingga lebih dari Rp.5.000.000/bulan. Pendapatan tersebut dirasa dapat membantu kebutuhan hidup pengusaha sendiri. Adapun Tingkat pendidikan pengusaha sebagian besarnya tamatan SD bahkan tidak sekolah dan tingkat pendidikan anak pengusaha sebagian besarnya pada jenjang SMA dan SMP. Untuk tingkat kesadaran akan kesehatan pengusaha sendiri cukup baik yang seluruhnya sudah bisa mengunjungi sarana/tempat berobat sesuai pilihan. Selain itu, pengusaha pun sudah mampu memiliki

Santi Maseha, 2015

*Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi rumah yang permanen dan kepemilikan fasilitas hidup yang mendukung.

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa antara usahahome industri keripik tike dengan kondisi sosial ekonomi pengusaha keripik tike memiliki hubungan yang dilihat pada hubungan faktor-faktor produksi berupa (bahan baku, tenaga kerja, pemasaran) dengan pendapatan memiliki hubungan (tinggi atau kuat) yang dikarenakan sebagian besar pengusaha yang menggunakan bahan baku dalam jumlah besar yang didukung dengan tenaga kerja dan modal yang relatif banyak maka akan mempercepat produksi untuk memenuhi permintaan konsumen dan memperoleh pendapatan tinggi selama pemasaran yang dilakukan di luar wilayah setempat yang memiliki harga produksi jauh lebih tinggi. Sedangkan tingkat produksi yang dihasilkan dengan tujuan berobat, pendapatan, kondisi rumah dan kepemilikan fasilitas kendaraan memiliki hubungan (tinggi atau kuat) serta hubungan (sedang) untuk kepemilikan alat elektronik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi produksi pengusaha dan didukung dengan baiknya pemasaran maka akan menentukan perolehan pendapatan yang tinggi dan akan mempengaruhi pengusaha dalam memilih tujuan berobat yang lebih memadai, berpeluang memperbaiki kondisi rumah dan membeli kepemilikan fasilitas hidup lebih bervariasi. Akan tetapi, hubungan produksi dengan kemampuan pengusaha dalam menyekolahkan anaknya (pendidikan anak) memiliki hubungan (rendah tapi pasti) dikarenakan sebagian besar anak pengusaha masih berada pada pendidikan dasar bahkan berada pada usia balita hingga dini. Akan tetapi terlepas akan hal tersebut, industri keripik tike nyatanya berpengaruh dalam membantu kondisi sosial ekonomi pengusaha setempat.
4. Upaya pengusaha mengatasi permasalahan *home* industri seperti perolehan bahan baku yang cukup sulit dan kurangnya dalam pengelolaan usaha menjadikan pengusaha melakukan penyimpanan bahan baku (rintingan) disaat musim kemarau agar dapat berproduksi di musim hujan dan melakukan pembentukan kelompok usaha untuk peminjaman modal serta pengajuan nomor registrasi produk untuk pembuatan cap/label ke pemerintah setempat yang diharapkan dapat mengatasi kelancaran produksi maupun promosi

**Santi Maseha, 2015**

*Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pemasaran dan kemudian dapat berpeluang memiliki konsumen dari lokasi pasar yang baru.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa rekomendasi yang bisa dipertimbangkan. Berikut adalah rekomendasi yang penulis ajukan:

1. Bagi pelaku usaha baik pengepul bahan baku maupun pengusaha keripik tike harus memiliki sistem pengelolaan usaha yang baik sehingga menjadi modal jaminan pengusaha dalam melancarkan segala upaya yang diajukan pengusaha ke pemerintah setempat.
2. Bagi pengusaha tersendiri harus lebih mengembangkan industri keripik tikenya seperti dapat membaca peluang pasar, memasarkan produksinya di luar daerah setempat serta harus bisa menciptakan kreasi produk yang baru dan pengemasan produk yang baik untuk menarik minat konsumen.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait perlunya suatu sensus terhadap pengusaha keripik tike untuk memperoleh data yang akurat dan *terupdate* mengenai keberadaan *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng.
4. Bagi pemerintah dan instansi terkait harus memberikan perhatian dalam mengembangkan usaha kecil seperti industri keripik tike dengan cara memberikan bantuan modal yang nantinya akan membantu pengusaha dalam usaha penyimpanan bahan baku (rintingan) untuk memenuhi produksinya disaat memasuki musim hujan.
5. Bagi pemerintah diperlukannya dukungan dalam memberikan akses informasi pemasaran kepada pengusaha setempat seperti informasi lokasi pemasaran yang strategis, pengemasan produk yang baik dan menarik minat konsumen serta promosi yang harus dilakukan sehingga *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng berpeluang untuk mengembangkan usahanya dalam jangkauan yang lebih luas.
6. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai industri keripik tike di Desa Jumbleng, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan.

Santi Maseha, 2015

*Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu